

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam GBHN adalah untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, dan terampil, serta sehat jasmani dan rohani. Pendidikan nasional juga di harapkan mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta pada tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial.

Untuk dapat memberikan peningkatan terhadap kemampuan setiap siswa, dalam menghadapi setiap bentuk perkembangan teknologi, maka penyampaian materi pembelajaran harus disampaikan dengan metode dan model pembelajaran yang sangat tepat, agar setiap materi dapat diserap dan diterima siswa secara efektif dan efisien serta yang paling penting, setiap metode yang digunakan harus dapat mengimbangi perkembangan teknologi yang terjadi.

Peranan guru sebagai pendidik mempunyai peranan yang cukup berat dan kompleks. Misalnya peranan guru harus mengkondisikan proses kegiatan pembelajaran yang efektif, efisien dan kondusif. Salah satu prinsip proses pelaksanaan pembelajaran, yaitu berpusat pada peserta didik. Maksudnya pengalaman belajar siswa harus mengacu kepada kemandirian peserta didik, bekerja sama dan menilai diri sendiri serta diutamakan agar peserta didik mampu membangun kemauan, pemahaman dan pengetahuan. Untuk hal itu belajar

mengajar merupakan dua aktivitas yang tak dapat dipisahkan termasuk di dalamnya mampu mengembangkan alternatif model pembelajaran karena masalah ini merupakan inti dari keseluruhan proses pendidikan

Dalam mengembangkan suatu model pembelajaran, peranan guru sangat dituntut untuk fleksibilitas dalam menerapkan strategi konsep model pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Misalnya dalam bidang studi IPS, model pembelajaran apa yang akan disampaikan, selain tujuan pengajaran tercapai juga siswa belajar dengan aktif, bergembira dan mengerti serta ditemukan proses kegiatan belajar dan mengajar yang efektif dan efisien.

Kenyataan di lapangan, masih ditemukan kekurangan diantaranya pada mata pelajaran IPS memperoleh prestasi belajar siswa yang rendah. Salah satu prediksi masalah tersebut menyangkut beberapa aspek, antara lain menyangkut respon siswa dalam pelaksanaan belajar mengajar dan aspek guru dalam mengembangkan metode dan media pembelajaran.

Knowles dan Crone (2000:189) mengemukakan sebagai berikut:

- a. Penciptaan dan pengembangan situasi kegiatan pembelajaran partisipatif
- b. Penekanan pada peranan peserta didik yang melakukan kegiatan pembelajaran secara aktif
- c. Pendidik berperan untuk menyusun dan mengembangkan strategi kegiatan pembelajaran partisipatif

Selanjutnya, Ruseffendi (1990), menyatakan bahwa

”Suatu metode dikatakan efektif bila menghasilkan sesuatu yang sesuai dengan yang diharapkan. Makin tinggi kekuatannya untuk dapat

menghasilkan sesuatu makin efektif metode itu. Sedangkan suatu metode dikatakan efisien bila penerapannya dalam menghasilkan sesuatu yang diharapkan itu relatif menggunakan tenaga, usaha, pengeluaran, dan waktu yang minimum. Makin kecil tenaga, usaha, pengeluaran dan waktu yang digunakan maka makin efisien metode tersebut”

Prediksi lain sebagai salah satu upaya penanganan masalah tersebut, diperlukan suatu model pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan perkembangan siswa. Misalnya model pembelajaran tutor sebaya, yang sebelumnya menggunakan pembelajaran klasikal.

Untuk mendapat gambaran pelaksanaan model tersebut, pelaksanaannya dimulai dengan memberikan sejumlah tes dan hasil tes yang selanjutnya dikelompokkan berdasarkan perolehan prestasi siswa. Bantuan teman sebaya merupakan alternatif yang dapat digunakan dalam mengatasi permasalahan di dalam suatu pembelajaran. Natawidjaja (1980:51) mengemukakan bahwa”bantuan yang diberikan oleh teman sebaya pada umumnya dapat memberikan hasil yang cukup baik”

Tindak lanjut pengajaran dengan metode sebaya diharapkan banyak memberikan manfaat bagi sekelompok siswa yang mengalami kesulitan terutama dalam memahami konsep pembelajaran IPS. Mungkin dengan teman sebaya mereka akan lebih terbuka dalam mengemukakan kesulitan dibanding kepada guru.

Untuk mengimbangi hal tersebut di atas pemerintah negara kita telah melakukan beberapa upaya. Diantaranya perombakan dan penyempurnaan

kurikulum dan penyediaan sarana dan prasarana yang menunjang kelancaran proses pendidikan. Namun karena keterbatasan dana dan sumber daya manusia yang kurang pada saat ini maka upaya-upaya tersebut di atas belum menunjukkan hasil yang memuaskan.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak sekolah yang belum memiliki sarana dan prasarana yang lengkap. Dampak dari hal tersebut di atas mengakibatkan siswa sulit untuk menerima mata pelajaran tertentu seperti yang ditemukan di lapangan pada saat mengajar menemukan masalah pada siswa kelas V dimana siswa sulit untuk memahami pembelajaran topik proklamasi pada bidang studi IPS. Berdasarkan pengamatan penulis, rendahnya penguasaan materi pembelajaran IPS dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kesenjangan sosial para siswa, inteligensia, bakat serta motivasi. Selain itu disebabkan pula kurangnya pemahaman guru tentang pembelajaran IPS dan cara penyajian yang kurang menarik.

Proses pembelajaran langsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil, sehingga siswa perlu mengerti apa makna, apa manfaatnya, dalam status apa mereka, dan bagaimana mencapainya. Mereka sadar bahwa yang dipelajari berguna bagi hidupnya nanti. Dengan begitu mereka memposisikan sebagai diri sendiri yang memerlukan bekal untuk hidupnya nanti.. Mereka mempelajari apa yang bermanfaat bagi dirinya dan berupaya menggapainya. Dalam upaya itu, mereka memerlukan guru sebagai pengaruh dan pembimbing

Berdasarkan kepada uraian tersebut di atas, penulis ingin mengetahui mengapa siswa sekolah dasar sulit memahami pembelajaran IPS khususnya pada topik proklamasi. Untuk mengetahui masalah tersebut penulis mengambil judul “Penerapan Metode Bermain Peran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SD Kelas V Pada Mata Pelajaran IPS dalam Topik Proklamasi ”

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka upaya perbaikan yang dilakukan terhadap pembelajaran IPS yang dilakukan guru dengan metode bermain peran.

Penelitian ini akan berusaha menjawab pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran IPS dengan menerapkan metode bermain peran?
2. Apakah metode bermain peran dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar?
3. Apakah metode bermain peran dapat meningkatkan prestasi belajar siswa?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan, yaitu:

1. Mengetahui gambaran mengenai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menerapkan metode bermain peran.

2. Mengetahui gambaran mengenai metode bermain peran dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.
3. Mengetahui gambaran mengenai metode bermain peran dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, merupakan pengalaman baru yang bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan serta dapat meningkatkan kemampuan terhadap bidang garapan penulis
2. Bagi siswa
  - a. Mengatasi kendala yang timbul dalam diri siswa SD pada pembelajaran IPS topik proklamasi, terutama berhubungan dengan kurangnya minat dan motivasi belajar siswa
  - b. Memberikan bentuk metoda yang tepat untuk dapat digunakan dalam proses pembelajaran di SD pada topik proklamasi, sehingga dapat mengatasi kendala kurangnya fasilitas (sarana-prasarana) pendukung dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang terdapat di sekolah
  - c. Tercapainya kesesuaian antara materi dan metode sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien
  - d. Dapat mempertinggi perhatian siswa melalui adegan-adegan
  - e. Siswa tidak hanya mengerti persoalan-persoalan psikologis, tetapi mereka juga ikut merasakan perasaan dan fikiran orang lain bila berhubungan

dengan sesama manusia. Ikut menangis bila sedih, rasa marah, emosi dan gembira

- f. Siswa dapat menempatkan diri pada tempat orang lain dan memperdalam pengertian mereka tentang orang lain

### 3. Bagi guru

- a. Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam memecahkan permasalahan di dalam kelas sehingga memberikan dorongan yang kuat untuk meningkatkan kemampuan profesionalismenya dalam merencanakan pembelajaran
- b. Memberikan penjelasan lebih lanjut tentang pentingnya penggunaan metode bermain peran dalam proses pembelajaran di SD;
- c. Memberikan pengetahuan tambahan bagi setiap insan pendidikan, agar dapat melaksanakan proses pembelajaran, baik di sekolah maupun di luar sekolah dengan baik dan terencana, sehingga tujuan dari pelaksanaan proses pembelajaran itu sendiri dapat tercapai secara efektif dan efisien.
- d. Memberikan kontribusi pengetahuan khususnya penyampaian topik proklamasi bagi guru-guru sekolah dasar dan melengkapi bahan penyajian pembelajaran IPS di sekolah dasar supaya tercapai proses belajar yang efektif dan efisien.
- e. Sebagai masukan bagi guru sekolah dasar terutama dalam pembelajaran IPS khususnya materi topik proklamasi

### **E. Asumsi**

1. Metode bermain peran akan memberikan pengalaman belajar sesuai dengan perkembangan siswa
2. Metode bermain peran merupakan salah satu strategi pembelajaran yang kondusif
3. Metode bermain peran merupakan salah satu pembelajaran yang efektif dan efisien
4. Metode bermain peran dapat meningkatkan prestasi belajar siswa

### **F. Hipotesis**

Berdasarkan masalah di atas maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah sebagai berikut : Penerapan metode bermain peran mampu meningkatkan prestasi belajar siswa terutama dalam pembelajaran IPS di SD khususnya pada topik proklamasi.

### **G. Definisi Istilah**

Agar tidak terdapat kesalahpahaman atau kekeliruan dalam penelitian ini, maka penulis beranggapan perlu adanya penjabaran definisi, sebagai berikut :

#### 1. Metode

Metode dalam penelitian diartikan sebagai suatu pola atau contoh acuan dari teori pembelajaran yang akan diterapkan.

#### 2. Bermain Peran

Bermain peran dalam penelitian ini diartikan sebagai suatu proses belajar yang disampaikan melalui penampilan pemain di dalam kelas.

### 3. Prestasi

Adalah hasil yang dicapai individu setelah mengalami suatu proses belajar dalam jangka waktu tertentu. Atau kemampuan maksimal yang dicapai seseorang dalam suatu usaha yang menghasilkan pengetahuan atau nilai-nilai kecakapan.

### 4. Motivasi

Berfungsi sebagai motor penggerak aktivitas. Terdiri dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi belajar berkaitan erat dengan tujuan yang hendak dicapai oleh individu yang sedang belajar, dia menyadari bahwa tujuan yang hendak dicapai berguna baginya, maka motivasi belajar akan muncul dengan kuat. Motivasi ini disebut motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik dapat dimunculkan dengan memberi pujian, hadiah, menciptakan situasi belajar yang menyenangkan dan sebagainya.

### 5. Efektifitas

Adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Efektifitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar.

## H. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode dengan model penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc Taggart (1998/1999:113), yang berusaha mengkaji dan merefleksi suatu pendekatan pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan proses dan prosedur pengajaran di kelas.

Penelitian ini berlangsung bersamaan dengan pelaksanaan proses pembelajaran sesungguhnya. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai guru yang melakukan pengajaran dengan menerapkan metode bermain peran .

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini bertujuan untuk mengadakan perbaikan dan atau untuk meningkatkan proses pembelajaran serta prestasi belajar siswa. Tujuan utama PTK adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan layanan profesional guru dalam menangani proses pembelajaran. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman observasi aktivitas guru dan siswa, pedoman observasi partisipasi belajar siswa, tes, serta pedoman wawancara.